

LAPORAN
PEMETAAN SUMBER DAYA PENDIDIK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN
SEKOLAH DASAR Se-DKI JAKARTA



Dr. Ir. Hamid Al Jufri MM., M.Kom

SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2015

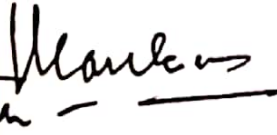
HALAMAN PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Pemetaan Sumber Daya Pendidik Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Hamid Al Jufri., M.M
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0027026701
 - d. Jabatan Struktural : Sekretaris Program Studi
 - e. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Sekolah Pascasarjana
 - h. Alamat : Jln. Warung Buncit Raya No. 17 Pancoran, Jakarta Selatan
 - i. Telpon/Faks : 0817763344
 - j. Alamat Rumah : Gudang Peluru Blok J No. 238
 - k. Telpon/Faks/E-mail : 0817763344
3. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
4. Dana yang diajukan : Rp. 125.000.000

Jakarta, 27 Februari 2015

Mengetahui,
Direktur SPs




Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.
NIDN 0310036104

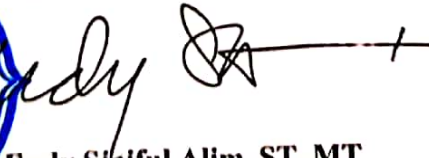
Ketua Peneliti



Dr. Ir. Hamid Al Jufri, MM
NIDN 0027026701

Menyetujui,




M. Endy Sjaiful Alim, ST.,MT
NIDN 0322077101

PRAKATA

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT Robb semesta alam yang telah memberikan nikmat islam, iman, dan kesehatan yang tidak terhingga sehingga kita dapat melakukan segala aktifitas kita dalam kehidupan sehari-hari. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pemimpin umat dunia yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam rangka meningkatkan profesional guru-guru yang ada agar lebih optimal, berbagai penyempurnaan dilakukan untuk memenuhi tuntutan perkembangan yang ada, baik yang memiliki jenjang pendidikannya rendah, status, sertifikasi dan usia terhadap keprofesionalitasan guru di dalam mengajar.

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dana dari Lemlitbang UHAMKA dan Lembaga Penjaminan Mutu UHAMKA (LPM). Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya berupa kepercayaan untuk melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini sangat banyak membantu pengetahuan terhadap permasalahan yang dihadapi terhadap pendidikan, khususnya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.

Demikian juga hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran untuk kesempumaannya. Akbir kata peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi tenaga pendidik dan pengamat pendidikan.

Jakarta, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	2
C. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Sumber Daya	5
B. Profesional Guru.....	7
C. Sertifikasi Guru	9
D. Usia Guru	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
A. Tujuan Penelitian.....	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Metode Penelitian.....	10
D. Teknik Pengumpulan Data	11
E. Jenis Data	11
F. Teknik Analisis Data	11
G. Instrumen Penelitian.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN	13
A. Deskripsi Pemetaan Guru-Guru Sekolah Menengan Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.....	13
B. Hasil Penelitian.....	14
1. Penilaian Terhadap Jenjang Pendidikan Guru.....	14
2. Penilaian Terhadap Status Guru	15
3. Penilaian Terhadap Sertifikasi Guru	16
4. Penilaian Terhadap Usia Guru	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Analisis Data	12
Gambar 2. Pendidikan Guru SMP	14
Gambar 3. Pendidikan Guru SD	15
Gambar 4. Status Guru SMP	15
Gambar 5. Status Guru SD	16
Gambar 6. Sertifikasi Guru SMP	16
Gambar 7. Sertifikasi Guru SD	17
Gambar 8. Usia Guru SMP	17
Gambar 9. Usia Guru SD	18
Gambar 10. Hasil Keseluruhan Variabel Guru SMP Se-DKI Jakarta	21
Gambar 11. Hasil Keseluruhan Variabel Guru SD Se-DKI Jakarta	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	12
Tabel 2. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Pusat	18
Tabel 3. Hasil Survey Guru SD Jakarta Pusat.....	18
Tabel 4. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Utara	19
Tabel 5. Hasil Survey Guru SD Jakarta Utara	19
Tabel 6. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Selatan	19
Tabel 7. Hasil Survey Guru SD Jakarta Selatan.....	19
Tabel 8. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Barat	20
Tabel 9. Hasil Survey Guru SD Jakarta Barat	20
Tabel 10. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Timur	20
Tabel 11. Hasil Survey Guru SD Jakarta Timur	20

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah masih banyak tenaga guru yang belum profesional dikarenakan tenaga guru adalah ujung tombak majunya suatu bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenjang pendidikan, status, sertifikasi, dan usia Guru-guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama berjumlah 18.990 dan di Sekolah Dasar berjumlah 30.850 di DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket. Untuk mendapatkan penilaian yang akurat, maka penilaian hasil angket dilakukan dengan penilaian kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjenjang SLTA 1.580, guru bantu dan honor 7.471, yang belum tersertifikasi 7.727, dan guru-guru Sekolah Dasar (SD) yang berjenjang SLTA 5302, guru bantu dan honor 12.771, yang belum tersertifikasi 14.509, serta masih kurangnya guru-gur yang berusia muda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada sekolah negeri yang ada di DKI Jakarta perlu ada nya peningkatan jenjang, status, dan sertifikasi guru, serta perlu ada pertimbangan usia dalam menerima tenaga guru.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru-Guru Se-DKI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Guru memiliki beberapa peranan penting yaitu menjadi agen pembaruan dan pembangunan serta peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan bagi siswa. Tugas-tugas yang dibebankan pada guru tersebut akan lebih lancar dilaksanakan apabila guru memiliki kompetensi profesional. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 2 menjelaskan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi kepada semua guru agar bersertifikat pendidik supaya mereka mendapat predikat sebagai guru profesional, tanpa kecuali bagi guru-guru di wilayah pedesaan.

Kebijakan sertifikasi guru secara konseptual sangat baik untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. Namun demikian, kondisi wilayah geografis yang tidak sama menyebabkan pembangunan wilayah belum merata ke seluruh pelosok pedesaan sehingga berdampak pada kesenjangan mutu pendidikan, baik pada guru maupun siswa. Perbedaan kondisi lingkungan antara kota besar dan kota kecil, atau lebih jauh lagi dengan wilayah pedesaan sering

menyebabkan rasa tidak adil terhadap implementasi kebijakan yang diseragamkan.

Kebijakan sertifikasi pendidik dinilai tidak adil terutama bagi guru yang tidak dapat memenuhi persyaratan untuk mengikutinya. Pemerintah telah menargetkan program sertifikasi guru dalam jabatan akan tuntas pada tahun 2014. Penuntasan program sertifikasi guru menghadapi tantangan besar karena masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D4. Menurut Baedhowi (www.republika.co.id/berita, 17 Nopember 2008) sampai tahun 2008 jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi baru 370 ribu dan masih tercatat sekitar 1,6 juta guru yang belum lulus S-1. Dari sumber lain (Kedaulatan Rakyat, 7 Desember 2008) Baedhowi menyatakan bahwa jumlah guru yang belum lulus S1 dan D4 masih sekitar 40%. Quota sertifikasi guru tahun 2008 sebesar 200 ribu belum semua terserap karena hanya 196 ribu guru yang mendaftar. Dari jumlah tersebut, guru yang berhasil melengkapi dokumen portofolio hanya 175 ribu orang. Dengan kejadian ini, quota sertifikasi guru tahun 2009 sebesar 200 ribu kemungkinan juga tidak semua dapat terserap.

Berdasarkan kondisi di atas, yakni masih rendahnya tenaga kependidikan guru SMP Negeri di wilayah Jakarta Pusat, kami mencoba untuk meneliti tentang, “Pemetaan Guru-Guru SMP dan SD Se-DKI Jakarta”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan tenaga pengajar diantaranya:

1. Bagaimana jenjang/pendidikan guru-guru SMP dan SD Se-DKI Jakarta?
2. Bagaimana status guru-guru SMP dan SD Se-DKI Jakarta?
3. Apakah guru-guru SMP dan SD Se-DKI Jakarta sudah memiliki sertifikasi guru?
4. Berapakah usia guru-guru SMP dan SD Se-DKI Jakarta?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada sumber daya tenaga pendidik diantaranya: jenjang/pendidikan, status, sertifikasi, usia, pada guru-guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah, “Bagaimana status guru-guru, Berapa usia guru-guru, Apakah sudah tersertifikasi, dan Bagaimana jenjang pendidikan guru-guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta?”

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis yang dapat diambil oleh peneliti, guru, siswa, sekolah dan lembaga pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini dapat menyumbang teori tentang pembelajaran yang efektif. Manfaat praktis, penelitian ini akan menghasilkan Manfaat luaran penelitian yang dapat diambil siswa dan guru antara lain: (1) penyerapan siswa terhadap materi pelajaran diharapkan menjadi lebih jelas dan mudah; (2) siswa yang memiliki potensi dapat berkembang dan menyalurkan potensinya melalui bimbingan guru yang profesional; (3) guru secara bergulir dapat menularkan kemampuannya pada guru lain dan secara berkelanjutan dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk pembuatan media atau modul pembelajaran lainnya; (4) guru dapat memanfaatkan momen penelitian ini untuk menghasilkan karya-karya pengembangan profesi yang memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan penilaian portofolio.

Sekolah yang memiliki guru profesional dapat mengambil banyak manfaat karena guru profesional ini dapat membantu pekerjaan persekolahan sehingga kinerja sekolah menjadi lebih meningkat.

Meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme kerja guru. Guru yang profesional diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih banyak lagi pada peningkatan mutu pendidikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sumber Daya

Penyelenggaraan lembaga–lembaga pendidikan di negara manapun di dunia dipandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata–semata bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok–sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hubungan antar proses pendidikan dengan terciptanya sumber daya manusia merupakan suatu hubungan logis yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan itu sendiri. Mc. Donald memberikan rumusan tentang pendidikan : “... *is a process or an activity which is directed at producing desirable in the behavior of human beings.*” Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Secara sederhana, perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tiga unsur meliputi unsur kognitif, afektif dan psikomotor (Taksonomi Bloom).

Arikunto (2009:115), tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan. Pertama, tujuan umum pendidikan, tujuan ini menentukan perlu dan tidaknya sesuatu program diadakan. Di dalam praktik sehari-hari di sekolah, tujuan ini dikenal dengan TIU (Tujuan Instruksional Umum). Kedua, tujuan didasarkan atas tingkah laku.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan seorang guru atau pendidik yang mampu memahami dan mencapai tujuan

tersebut. Melalui jenjang pendidikan yang dialami guru, hal tersebut membantu tercapainya tujuan pendidik.

Pendidik

Tenaga Kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

- 1) kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, objektif, dan rasional;
- 2) kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik;
- 3) kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar menurut. Kinerja guru adalah

persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa.

Oleh karena itu sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, diperlukan kemampuan dan kecerdasan yang lebih agar mampu mengembangkan siswanya. Sumber daya manusia yang telah mengalami pendidikan yang baik dan sesuai, akan mampu mencapai kriteria seorang guru di atas.

B. Profesionalisme Guru

Guru (bahasa Sanskerta: yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Istilah profesionalisme guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Bila ditinjau secara lebih dalam, terdapat beberapa karakteristik profesionalisme guru. Rebore (1991) mengemukakan enam karakteristik profesionalisme guru, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta (6) melaksanakan kode etik jabatan. Sementara itu, Glickman (1981) memberikan ciri profesionalisme guru dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*). Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang

dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab. Lebih lanjut, Welker (1992) mengemukakan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai bila guru ahli (*expert*) dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (*growth*). Glatthorn (1990) mengemukakan bahwa dalam melihat profesionalisme guru, disamping kemampuan dalam melaksanakan tugas, juga perlu mempertimbangkan aspek komitmen dan tanggung jawab (*responsibility*), serta kemandirian (*autonomy*).

Membicarakan tentang profesionalisme guru, tentu tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengembangan profesi guru itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*) (Glatthorn, 1991).

Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah *peer supervision* atau *collaborative supervision*.

Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk

merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action research*).

C. Sertifikasi Guru

Menurut Supardi (2009: 61-62), sertifikasi guru merupakan suatu keniscayaan, karena didapati berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan guru seperti: rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dan menurut data Direktorat Jenderal Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menunjukkan dari sekitar 2,05 juta guru (negeri dan swasta) baru 733.881 yang berkualifikasi di atas D-3 yang berhak disertifikasi.

Guru yang sudah bersertifikasi setidaknya melalui pendidikan selanjutnya, untuk memperoleh keilmuaan yang baik lagi. Oleh karena itu, status pendidikan diperlukan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah.

D. Usia Guru

Pengertian umur menurut para ahli adalah masa hidup yang dimiliki manusia. Pengaruh umur pada manusia sangatlah erat hubungannya dengan kemampuan apa yang dikerjakan apalagi tenaga pendidik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum adalah untuk mengetahui sumber daya pendidik Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.

Tujuan khusus adalah untuk mengetahui status pendidik, usia pendidik, lulusan pendidik, dan jenjang pendidikan guru-guru SMP dan SD Se-DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.

2. Waktu Penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 1– 6 bulan. Perencanaan awal pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2014 selesai Februari 2015

Bulan	Persiapan Penyusunan Proposal	Pengumpulan data	Analisis Data	Penyusunan laporan
Sep-2014				
Sep-Jan				
Feb-2015				

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka dan kata-kata.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden dengan menandai alternatif jawaban yang telah tersedia. Sedangkan responden adalah orang yang memberikan respon atas menjawab pertanyaan yang diajukan. (Hasan: 2002, 83-84) . Kuesioner yang disiapkan dalam penelitian ini ditujukan kepada guru-guru yang ada di wilayah DKI Jakarta.

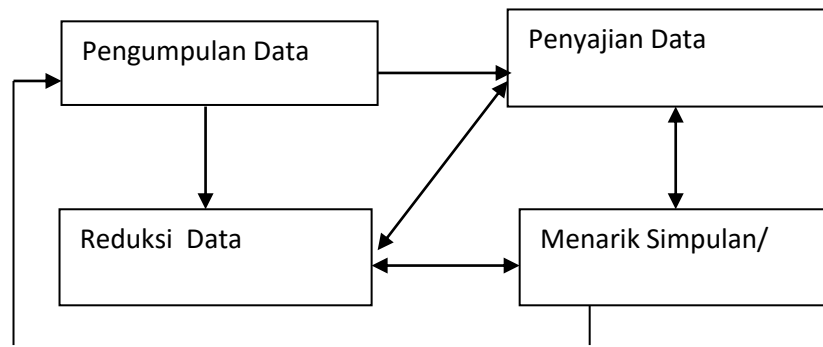
E. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dipilih oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sampel atau obyek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantapustakara. Untuk mendapatkan data tersebut penelitian ini juga melakukan studi pustaka yang berhubungan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dilakukan Miles dan Huberman, yaitu dengan menempuh model alir: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penganalisisan data dalam penelitian berpijak pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan, yang kemudian dilakukan pengembangan dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penganalisisan data tersebut dilakukan melalui cara berikut.



Gambar 1. Alur Analisis Data

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bekerja berdasarkan panduan-panduan, tabel analisis kerja sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Di bawah ini tabel kuisisioner sebagai berikut:

Tabel. Data Pemetaan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Data Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Wilayah Se-DKI Jakarta.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Nama Guru/ NIK	Status	Usia	Sertifikasi	PENDIDIKAN			
					SLTA	S1	S2	S3

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Pemetaan Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta.

Profesionalisme guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui status, sertifikasi, dan jenjang guru-guru terhadap keprofesionalanya. Hal ini akan berkaitan dengan kualitas program belajar mengajar di sekolah. Hasil yang diberikan akan menjadi *feed back* yang sangat berguna bagi pihak pemerintah terhadap guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta. Bagi yang jenjangnya belum meningkat harus ditingkatkan kembali terkait dengan pengajaran yang di lakukannya. Empat aspek yang dinilai dengan indikator yang berbeda-beda ditiap aspeknya. Berikut empat aspek tersebut dengan indikator yang dievaluasi diantaranya:

1. **Jenjang pendidikan guru**, dengan empat bagian yang diukur, yaitu:
 - a. Guru jenjang SLTA,
 - b. Guru jenjang S1,
 - c. Guru jenjang S2, dan
 - d. Guru jenjang S3
2. **Status guru-guru**, dengan empat item yang diukur, yaitu:
 - a. Guru PNS,
 - b. Guru Honor,
 - c. Guru bantu, dan
 - d. Guru Tidak Tetap
3. **Sertifikasi guru**, dengan dua bagian yang diukur, yaitu:
 - b. Sudah tersertifikasi dan,
 - b. Belum tersertifikasi
4. **Usia guru**, dengan dua bagian yang diukur, yaitu:
 - a. Lebih besar atau sama dengan 40, dan

- b. Lebih kecil dari 40

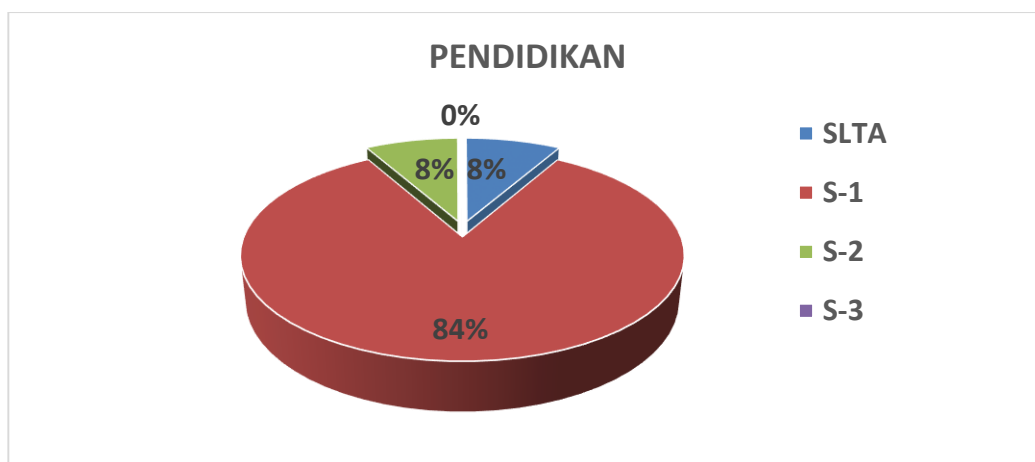
B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dilakukan terhadap empat aspek yang dinilai dapat dilihat di bawah ini:

1. Penilaian Terhadap Jenjang Pendidikan Guru

Penilaian terhadap status guru-guru terdiri dari empat item seperti yang terlihat dibawah ini, dari hasil gambar 2. dibawah ini memberikan makna diantaranya pada aspek jenjang pendidikan guru-guru SMP yang ada di wilayah Jakarta untuk SLTA, 8%, S-1, 84%, S-2, 2%, S-3, 0% guru, dari 18.940 guru yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Meskipun jumlah S-1, 15.795, tetapi masih ada 1580 guru yang masih Sekolah Menengah Atas. Hal ini perlu ditingkatkan agar lebih baik.

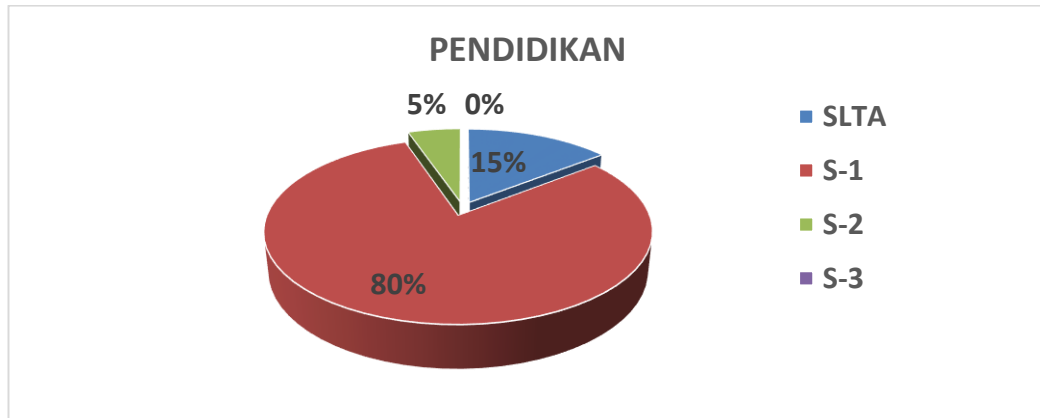


Gambar 2. Pendidikan Guru SMP

Penilaian terhadap status guru-guru terdiri dari empat item seperti yang terlihat dibawah ini, dari hasil gambar 3. dibawah ini memberikan makna diantaranya pada aspek jenjang pendidikan guru-guru SD yang ada di wilayah Jakarta untuk SLTA, 15%, S-1, 80%, S-2, 5%, S-3, 0% guru, dari 18.940 guru yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Meskipun jumlah S-1, 15.795, tetapi masih ada 1580 guru yang masih

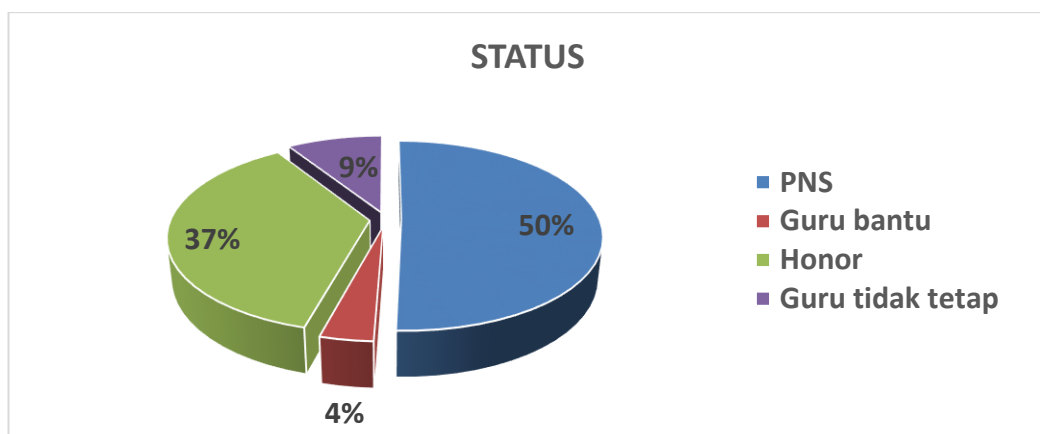
Sekolah Menengah Atas. Hal ini perlu ditingkatkan agar lebih baik.



Gambar 3. Pendidikan Guru SD

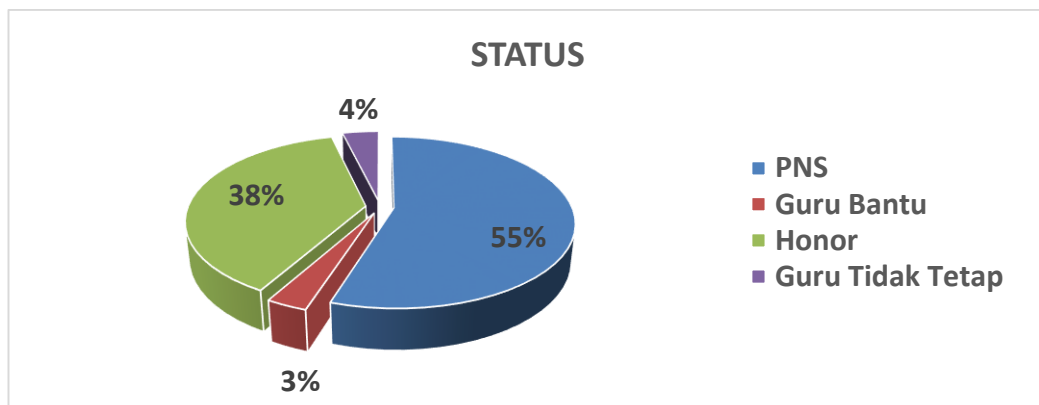
2. Penilaian Terhadap Status Guru

Penilaian terhadap status guru-guru terdiri dari empat item seperti yang terlihat dibawah ini, Gambar 4. dibawah ini memberikan makna diantaranya pada aspek guru-guru untuk PNS, dari hasil yang di peroleh 50%, guru bantu 4%, Guru honor 37%, dan Guru tidak tetap 9% meskipun untuk guru-guru PNS 50% akan tetapi guru honor dan guru bantu harus diproses untuk menjadi tenaga pengajar pegawai negeri sipil agar memiliki prestise diri.



Gambar 4. Status Guru SMP

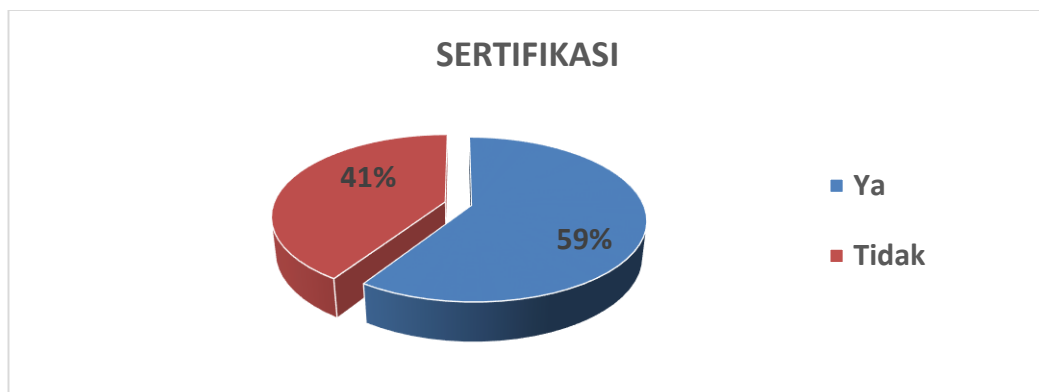
Penilaian terhadap status guru-guru terdiri dari empat item seperti yang terlihat dibawah ini, Gambar 5. dibawah ini memberikan makna diantaranya pada aspek guru-guru untuk PNS, dari hasil yang di peroleh 55%, guru bantu 3%, Guru honor 38%, dan Guru tidak tetap 4% meskipun untuk guru-guru PNS 55% akan tetapi guru honor dan guru bantu harus diproses untuk menjadi tenaga pengajar pegawai negeri sipil agar memiliki prestise diri.



Gambar 5. Status Guru SD

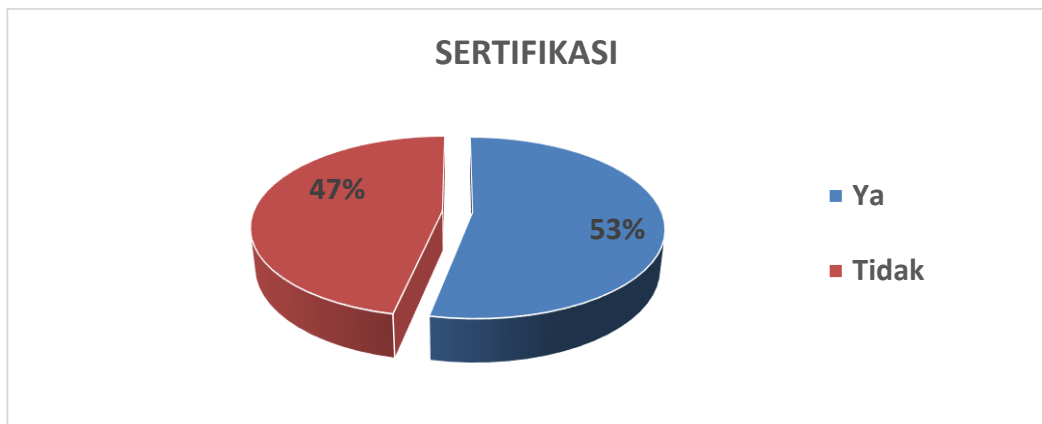
3. Penilaian Terhadap Sertifikasi Guru

Gambar 6. Dari keseluruhan guru-guru SMP yang ada di wilayah DKI Jakarta yang berjumlah delapan belas ribu sembilan empat puluh ribu guru (18.940), guru yang tersertifikasi 59% cukup baik akan tetapi untuk guru bantu yang belum tersertifikasi harus segera di tersertifikasi agar memiliki kemampuan mengajar dengan baik.



Gambar 6. Sertifikasi Guru SMP

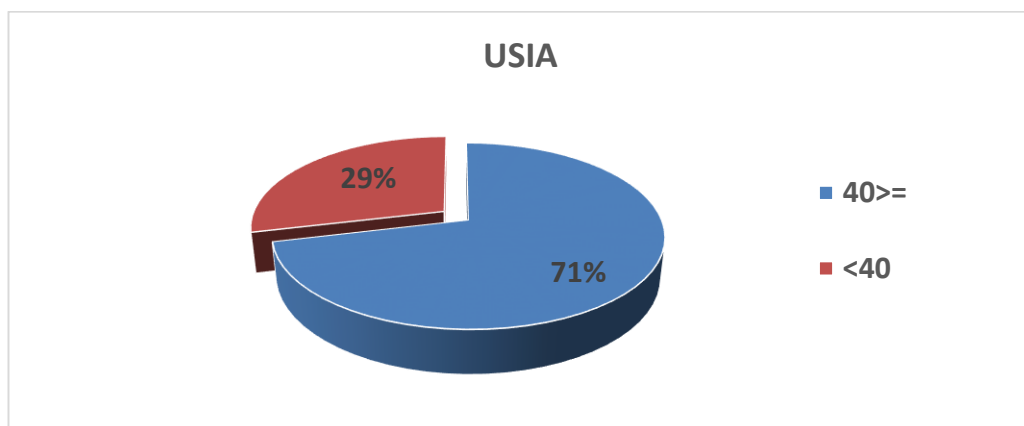
Gambar 7. Dari keseluruhan guru-guru SD yang ada di wilayah DKI Jakarta yang berjumlah delapan belas ribu sembilan empat puluh ribu guru (18.940), guru yang tersertifikasi 53% cukup baik akan tetapi untuk guru bantu yang belum tersertifikasi harus segera di tersertifikasi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.



Gambar 7. Sertifikasi Guru SD

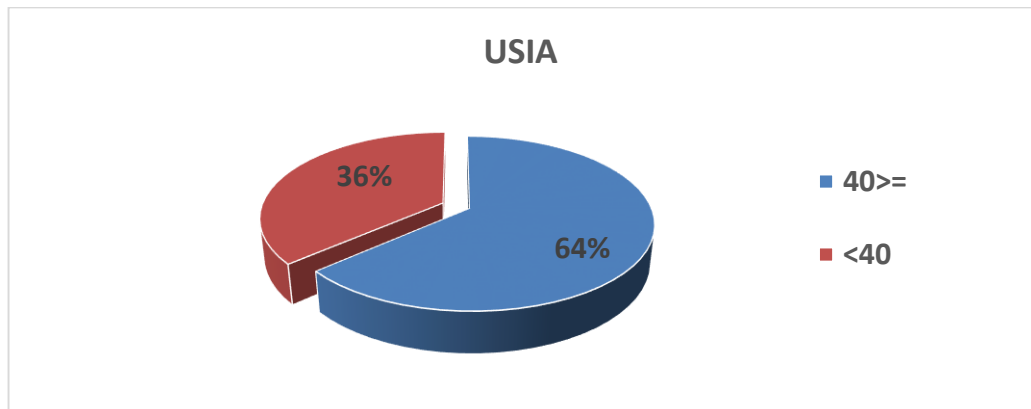
4. Penilaian Terhadap Usia Guru

Terhadap usia guru masih sedikitnya usia muda yang menjadi guru berjumlah 29% pemerintah harus menambah tenaga guru usia muda agar proses kerjanya memiliki kekuatan bekerjanya lebih dari yang usianya diatas 40 tahun.



Gambar 8. Usia Guru SMP

Terhadap usia guru masih sedikitnya usia muda yang menjadi guru berjumlah 36% pemerintah harus menambah tenaga guru usia muda agar proses kerjanya memiliki kekuatan bekerjanya lebih dari yang usianya diatas 40 tahun.



Gambar 9. Usia Guru SD

Untuk mengetahui dari hasil keseluruhan maka akan bisa dilihat dari table dibawah ini,

Tabel 2. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Pusat

SMP JAKARTA PUSAT											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
977	78	555	219	1322	507	1013	816	194	1511	120	4
TOTAL :				1829							

Tabel 3. Hasil Survey Guru SD Jakarta Pusat

SD JAKARTA PUSAT											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
1772	144	1480	108	2129	1385	1657	1847	1486	1847	169	2
TOTAL :				3504							

Tabel 4. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Utara

SMP JAKARTA UTARA											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
1177	113	2215	326	2377	1454	1818	2013	334	3234	260	3
TOTAL :				3831							

Tabel 5. Hasil Survey Guru SD Jakarta Utara

SD JAKARTA UTARA											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
2006	211	1997	182	2581	1815	2021	2375	670	3480	246	0
TOTAL :				4396							

Tabel 6. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Selatan

SMP JAKARTA SELATAN											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
2253	130	807	310	2728	772	2392	1108	253	2883	360	4
TOTAL :				3500							

Tabel 7. Hasil Survey Guru SD Jakarta Selatan

SD JAKARTA SELATAN											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
4249	145	2446	174	4797	2217	4036	2978	967	5687	359	1
TOTAL :				7014							

Tabel 8. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Barat

SMP JAKARTA BARAT											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
1546	146	1011	489	2174	1018	1793	1399	308	2669	212	3
TOTAL :				3192							

Tabel 9. Hasil Survey Guru SD Jakarta Barat

SD JAKARTA BARAT											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
3329	223	2487	297	3879	2457	3259	3077	1064	4982	288	2
TOTAL :				6336							

Tabel 10. Hasil Survey Guru SMP Jakarta Timur

SMP JAKARTA TIMUR											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
3410	201	2215	326	4904	1684	4197	2391	491	5498	594	5
TOTAL :				6588							

Tabel 11. Hasil Survey Guru SD Jakarta Timur

SD JAKARTA TIMUR											
STATUS				USIA		SERTIFIKASI		JENJANG/PENDIDIKAN			
GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	40 >=	< 40	Ya	Tidak	SLTA	S-1	S-2	S-3
5624	257	3381	338	6285	3315	5368	4232	1115	7887	594	4
TOTAL :				9600							

Pada Hasil Survey tabel diatas bisa disimpulkan sangat menggembirakan akan tetapi harus selalu ditingkatkan jenjang atau kualitas pendidikan guru-guru

yang ada di DKI Jakarta. Oleh karena itu Sekolah Pascasarjana UHAMKA diharapkan memberikan ruang lebih kepada guru-guru untuk mengembangkan minat dan bakatnya melanjutkan jenjang pendidikannya agar lebih baik bagi pribadi guru, institusi, nusa dan bangsa.



Gambar 10. Hasil Keseluruhan Variabel Guru SMP Se-DKI Jakarta



Gambar 11. Hasil Keseluruhan Variabel Guru SD Se-DKI Jakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tenaga kependidikan Jakarta Pusat yang meliputi aspek status, usia, sertifikasi, dan jenjang pendidikan guru-guru menunjukkan bahwa secara umum guru-guru SMP DKI Jakarta adalah memiliki jenjang pendidikan S-1, 84%. Akan tetapi masih ada 8% yang berpendidikan SLTA, dan guru-guru SD DKI Jakarta adalah memiliki jenjang pendidikan S-1, 80% akan tetapi masih ada 15% yang berpendidikan SLTA, hal ini harus selalu ditingkatkan. Meskipun untuk usia bagi pemuda yang memiliki potensi terhadap tenaga pendidik harus diberi peluang yang selebar-lebarnya. Adapun status bagi guru yang masih guru bantu harus secepatnya diangkat menjadi tenaga pegawai negeri sipil. Dan yang tidak kalah pentingnya untuk sertifikasi guru harus selalu diproses untuk menjadi tenaga guru yang profesional.

B. Saran

1. Dapat disimpulkan bahwa status guru-guru Se-DKI Jakarta baik dengan aspek yang melibatkan Guru Honorer, Guru bantu dan Guru Tidak Tetap, harus selalu ditingkatkan kualitas guru-guru Se-DKI Jakarta.
2. Aspek jenjang pendidikan akan memberikan kemampuan bagi guru untuk melakukan tugasnya yang berkaitan dengan pengajaran, langkah baiknya jenjang pendidikan akan menjadi point yang memberikan sumbangan tertinggi bagi kemampuan guru-guru DKI Jakarta. dalam melakukan pengajaran lebih baik.
3. Sertifikasi guru pun masih bisa mengikuti sertifikasi berikutnya langkah baiknya seluruh guru sudah tersertifikasi karena dengan tersertifikasi akan meningkatkan kualitas profesional dirinya.
4. Dari hasil survey tampak bahwa usia guru-guru DKI Jakarta. Masih banyak guru-guru yang tua bagi guru muda harus selalu diberi peluang yang sama atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. dan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Brown, James Dean. 1995. *The Elements of Language Curriculum*. Boston USA: An International Thomson Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet.5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nation, I.S.P and Macalister, J. 2010. *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- Nunan, D. 1988. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Richards, Jack C. 2005. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singarimbun, Masri. 1991. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : LP3S.
- Sugiyono, DR. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Cet.2. Jakarta: Diadit Media.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wahab, Abdul Azis. 1990. *Penyiapan dan Pengembangan Manajer Pendidikan Profesional*. Bandung: IKIP Bandung
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

PERSONALIA PENELITIAN

A. Biodata:

1	Nama lengkap (dengan gelar)	Dr. Ir. Hamid Al Jufri., M.M., M.Kom
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Sekretaris Program Studi
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	132316683
5	NIDN	0027026701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 27-02-1967
7	Alamat Rumah	Gudang Peluru Blok J No. 238
8	Nomor Telepon/Fax/HP	0817763344
9	Alamat Kantor	Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130
10	Nomor Telepon/Fax	021-8400341
11	Alamat e-mail	hamid_rima@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = TI, S2 = MM., M.Kom, S3 = Manajemen Pendidikan
13	Mata Kuliah yang diampu	1. SIM Pendidikan 2. Sistem Informasi Manajemen 3. Metodologi Penelitian 4. Aplikasi Komputer 5. Ananlisa Sistem 6. Rekayasa Sistem informasi 7. Pengembangan Sistem Informasi 8. Manajemen Proyek 9. Decision Suport System 10. Data Base

Riwayat Pendidikan

Jenjang	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Budi luhur Jakarta	1. IPWI, Jakarta 2. ERESA Jakarta	UPI Bandung
Bidang Ilmu	Teknik Informatika	1. Magister Manajemen 2. Sistem Informasi	Administrasi Pendidikan
Tahun Masuk-lulus	1986-1993	1. 1996 – 1998 2. 2008 – 2010	2004 - 2009
Judul Skripsi, Thesis, Disertasi	Perbandingan Macitos dengan IBM ditinjau dengan bahasa COBOL	1. Analisa Strategi Pemasaran Media Masa PT.Matra 2. Efektifitas Sistem Teknologi Informasi e-Learning	Manajemen Pembelajaran Berbasis e-Learning
Nama Pembimbing/Promor	1. Ir. Henra Burhan, M.Sc 2. Ir Wendi	1. Prof. Dr. Kartomo Wirosuhardjo, M.A. 2. Jen Z.A Hans, Ph.D. 1. Dr. Ir. Prabowo Pudjo Widodo, MS 2. Bobby S.Kom MM	1. Prof Dr. H Abdul Aziz Wahab, M.A 2. Prof. Dr. H Akdon, M.Pd 3. Dr. munir, MT

**Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (bukan Skripsi, Tesis,
maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1		Model Manajemen Pembelajaran Berbasis <i>e-Learning</i>	Budi-Lihur, STMIK Jayakarta, dan STMIK-MJ	Biaya Sendiri
2		Efektifitas Pembelajaran Berbasis <i>e-Learning</i>	STMIK-MJ	Biaya Sendiri
3	1 DES 2009	<i>e-Learning</i>	MAP UHAMKA	Rp. 15.000.000,-
4	Jan 2012	Perbandingan Pembelajaran Konvensional dengan <i>e-Learning</i>	FKIP UHAMKA	Rp. 25.000.000,-

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2014 – 2015	Pelatihan Metode Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru-Guru Sekolah Menengah Atas di Wilayah Jakarta Pusat	MAP	Rp 8.000.000,-
2	Nov, 2012	Kegiatan Analisis Perencanaan Kebutuhan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Tahap I	DIKNAS	
3	Des, 2012	Kegiatan Analisis Perencanaan Kebutuhan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Tahap II	DIKNAS	
4	Feb, 2012	Moderator, “Disiplin Administrasi dan Manajemen Pelayanan	FKIP UHAMKA	

		Bermutu Program Studi Pendidikan Ekonomi”.		
5	April, 2012	Pembicara, “Peran ICT dan e-Learning Dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi”.	FKIP UHAMKA	
6	2013	Ketua Gugus Penjamin Mutu	MAP UHAMKA	
7	2013	Pemberi Materi, “Penguatan Wawasan Bangsa”	Desa Cisadon	
8	2009 - 2014	Ketua P2B se DKI	IPALA	
9	2013 - 2016	Pembina UKM STIKMA PALA	STMIK-MJ	
10	2012	Pembicara, “Peran ICT dan <i>e-Learning</i> Dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi”.	FKIP UHAMKA	
11	Des, 2011	Pembicara, “Pembinaan Mental, Moral, dan Agama”	Amik Wahana Mandiri	
12	18 Jan 2010	Sebagai Kordinator Peramu Silabus & SAP Pasca	Koordinator	
13	Sep, 2010	Pembicara, “Orientasi Pengenalan Kampus”		
14	29 Feb 2008	Pelatihan GBPP, SAP, Bahan Ajar	Lokakarya	
15	Jan, 2014	Pelatihan untuk Pelatih Bagi Dosen se DKI	LEMHANNAS	

Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pendidikan Adalah Indikator Utama Dalam Kemajuan Bangsa	Vol.3 No.1-April 2010 ISSN 1979-8865 Hal 1 Sampai dengan 35	“Parameter” STIE Tribuana Bekasi
2	Logika Fuzzy (Fuzzy Logic) Untuk Sistem Pendidikan Kepegawaian	Vol.2 No.2-September 2009 ISSN:1979-8865 Hal 60 sampai dengan 73	“Parameter” STIE Tribuana Bekasi
3	Badi’uzzaman Sa’id Nursi	Vol. 1 No. 1 S/d Vol. 1 No.26 Januari-Juni	“Nurul Hidayah” Al-Hikmah Tangerang

		2010 Hal 53 Sampai Dengan 56	
3	Implementasi Array Dalam Bangsa Pemrograman	Vol.1 No.01 April 2010 ISSN:2086-8863 Hal 53 Sampai dengan 81	“Parameter” STIE Tribuana Bekasi
4	Aplikasi Pengelolaan Data Donor Darah Palang Merah Indonesia	Vol. 1 No.01 April 2010 ISSN: 2086-6863	“Teknologi Mutu” STTM MUHAMMADIYAH TANGERANG

Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar	Meningkatkan Rasa Nasionalisme Sebagai Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa	Tangerang Selatan – Sabtu, 24 Juli 2010
2	Workshop e-Learning	Pengembangan TIK untuk Dunia Pendidikan	1 September 2010 di PPS UHAMKA.

Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Sistem informasi Manajemen Pendidikan	Juli 2011	260 Halaman	Smart Grafika
2	Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan	Feb 2014	204 Halaman	Smart Grafika

Pengalaman merumuskan kebijakan public/rekayasa social lainnya dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/Tema/Jenis rekayasa social lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1	Kegiatan Analisis Perencanaan Kebutuhan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Tahap I	2012	DIKNAS	Memuaskan

2	Kegiatan Analisis Perencanaan Kebutuhan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Tahap II	2012	DIKNAS	Memuaskan
---	---	------	--------	-----------

Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1	Sertifikat	STMIK MJ	2010

Semua data yang telah saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar bisa dipergunakan semestinya.

Jakarta, Februari 2015



Dr. Ir. Hamid Al Jufri., M.M., M.Kom